

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KELULUSAN UJIAN TAHAP III PADA MAHASISWA PROGRAM KHUSUS DIPLOMA III KEBIDANAN

*(The Correlation of Anxiety Level with The 3rd Examination Graduation of the Student of
Special Program in Diploma III Midwifery)*

Sumiatun

Prodi D-III Kebidanan STIKES Maharani Malang
Jln. Simpang Candi Panggung No.122 Malang
e-mail. informasi@stikesmaharani.ac.id

ABSTRAK

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam memantu menurunkan angka kematian ibu dan anak. Untuk menjalankan peran tersebut maka bidan harus profesional dalam arti bidan dituntut kompeten baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Evaluasi kompetensi di pendidikan Diploma III Kebidanan dilakukan setiap akhir semester genap dimana mahasiswa telah menyelesaikan teori dan praktik laboratorium dari materi yang akan diujikan, yaitu dilaksanakannya ujian tahap I, II dan III. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kelulusan UHAP III pada mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang Jurusan Kebidanan Poltekkes Depkes Malang. Desain penelitian analitic corelational dengan sasaran penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang Jurusan Kebidanan Poltekkes Depkes Malang sejumlah 40 mahasiswa dengan *total sampling*. Instrumen kecemasan peneliti menggunakan skala SAS (*Self Rating Anxiety Scale*) dari William .W. K Zung dan untuk kelulusan diperoleh dari hasil ujian mahasiswa. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kelulusan UHAP III dengan hasil $t_{hitung} 0,0531 > t_{tabel} 0,0231$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kelulusan UHAP III. Dalam artian mahasiswa yang mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi misalnya belum tentu mahasiswa tersebut tidak lulus, demikian juga sebaliknya mahasiswa yang mempunyai kecemasan tingkat yang lebih rendah belum tentu juga lulus ujian.

Kata Kunci : Tingkat kecemasan, Ujian Tahap III

ABSTRACT

Midwives is one of the health workers who have a significant role in helps lowering maternal and child mortality. To run the role midwives should be professionally competent midwives are required in the sense of either knowledge, attitudes and skills. Evaluation of competence in Education Diploma III of Obstetrics conducted every even-numbered end of the semester in which the student has completed the theory and laboratory practice of the material to be examined, namely the performance of the test phase I, II and III. The purpose of the research is to find out the relationship with the level of anxiety on students ' graduation UHAP III Special Program Diploma III Obstetrics Midwifery Programs in Jombang Health Polytechnic of Malang . Design research targeting corelational analitic is a whole Special Program Diploma III Obstetrics Midwifery Programs in Jombang Health Polytechnic of Malang stage of 40 students with a total of sampling. Researchers use anxiety scale instrument SAS (Self Anxiety Rating Scale) from William.W. K Zung depressive and for graduation examination results obtained from students. The Data were analyzed using the Spearman rank test. Results of the study showed no relationship between levels of anxiety with graduation UHAP III with results $t_{hitung} 0,0531 > t_{table} 0,0231$ which means there is a significant

relationship between anxiety level with graduation UHAP III. In terms of students who have a higher level of anxiety for example is not necessarily the student does not pass, and vice versa students who had lower levels of anxiety have also passed the examination.

Keywords: Degree of Anxiety, Phase III Exam.

LATAR BELAKANG

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam membantu menurunkan Angka Kematian Ibu dan Anak. Untuk menjalankan peran tersebut maka bidan harus profesional dalam arti seorang bidan dituntut kompeten baik kompeten pengetahuan, sikap maupun ketrampilannya. Kompetensi-kompetensi tersebut tidak ditentukan setelah kerja di masyarakat akan tetapi dimulai sejak duduk dibangku kuliah (menempuh pendidikan) (Ikatan Bidan Indonesia, 2006).

Upaya pendidikan dan pengadaan tenaga bidan yang profesional sesuai dengan kewenangan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 572 Tahun 1996 tentang Registrasi dan Praktek Bidan, maka dilaksanakan pendidikan Diploma III Kebidanan dengan menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 009/UI/1996 tanggal 3 Januari 1996 tentang kurikulum yang berlaku secara Nasional Program Diploma III Kebidanan di lingkungan Departemen Kesehatan. Dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 232/u/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kurikulum Diploma III Kebidanan 1996 telah dilakukan penyesuaian menjadi Kurikulum Nasional Diploma III Kebidanan Tahun 2002 (Depkes.R.I, 2002).

Penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada kurikulum yang berorientasi pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pengembangan

profesi. Kurikulum ini disusun dengan mengacu pada kompetensi Bidan Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Tahun 2002 yang telah dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok kompetensi dan dijabarkan dalam tujuan pendidikan disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yang diatur dalam Surat Keputusan Mendiknas 232/U/2000 (Ikatan Bidan Indonesia, 2006)

Tujuan pendidikan Diploma III Kebidanan adalah untuk menghasilkan tenaga bidan profesional pada tingkat ahli madya kebidanan yang mampu melaksanakan tugas dengan kompetensi sebagai berikut: (1) mengembangkan diri sebagai bidan profesional yang berkepribadian Indonesia, (2) menerapkan konsep dan prinsip serta keilmuan dan keterampilan yang mendasari profesionalisme bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kebidanan, (3) melaksanakan asuhan kebidanan secara profesional pada wanita dalam siklus kehidupannya (remaja, pra perkawinan, ibu hamil, persalinan, nifas, klimakterium, menopause dan asuhan neonatus bayi dan anak balita) disemua tatanan pelayanan kesehatan di institusi dan komunitas, (4) mengembangkan sikap profesional dalam praktek kebidanan, komunikasi interpersonal dan konseling serta menjalin kerjasama dalam tim kesehatan, (5) memberikan pelayanan kebidanan dengan mempertimbangkan kultur dan budaya setempat, dengan melakukan upaya promosi dan prevensi kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan, pemberdayaan wanita, keluarga serta

masyarakat dengan tidak mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif (Depkes.R.I, 2002).

Sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku, bahwa untuk menetapkan seseorang dinyatakan kompeten, harus dilakukan melalui proses penilaian yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penyelenggaraan pendidikan keputusan penilaiannya mengacu kepada apakah kompetensi yang harus dikuasai telah dicapai atau belum. Kompetensi dinilai mengacu pada persyaratan yang dibuat dan ditetapkan dalam sebuah standar atau hasil akhir belajar. Kompetensi khususnya di pendidikan Diploma III Kebidanan selalu dievaluasi setiap akhir semester dimana mahasiswa telah menyelesaikan teori dan praktek laboratorium dari materi yang akan diujikan. Untuk evaluasi kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui ujian tahap I,II dan III (Depkes RI, 2002).

Di Program Studi Kebidanan Malang pelaksanaan evaluasi ujian tahap I,II dan III sudah berjalan sejak tahun 2002 sampai dengan sekarang (2007). Pada pelaksanaan ujian tahap banyak sekali keluhan-keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa ketika akan menghadapi ujian tersebut. Berdasarkan hasil kajian awal terhadap lulusan mahasiswa Program Studi Kebidanan Malang pada tahun 2007 mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa setiap akan menghadapi ujian tahap mengatakan takut, gelisah, sulit tidur, namun ada juga mahasiswa mengatakan merasa senang karena dinilai ketreampilanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kelulusan ujian tahap III Pada Mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *analitic corelational* yaitu mencari hubungan tingkat kecemasan dengan kelulusan pada ujian tahap III mahasiswa

Program Khusus Diploma III Sasaran dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan di Jombang Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Depkes Malang sejumlah 40 mahasiswa yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu Sudah memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian tahap III, bersedia untuk diteliti.

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 mahasiswa. Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan *Variabel Dependen* adalah kelulusan ujian tahap III.

Teknik Pengumpulan Data dengan cara Pengumpulan data untuk mengukur tingkat kecemasan peneliti menggunakan alat ukur terpakai yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh William .W. K Zung dengan instrumen SAS (*Self Rating Anxiety Scale*). Sebelum responden mengisi kuesioner peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu, setelah responden setuju untuk diteliti maka responden mengisi lembar persetujuan menjadi responden kemudian memberikan penjelasan cara pengisian kuesioner dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner (waktu pengisian kuesioner \pm 30 mnt) Untuk kelulusan dari ujian tahap III peneliti melihat data sekunder yaitu dokumentasi dari nilai ujian tahap yang ada di Program Studi Kebidanan Malang.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan cara mencari skor skor SAS, setelah mendapat skor SAS maka skor tersebut dikonfersikan (dibuat) dalam indeks SAS dengan 3 katagori yaitu kecemasan ringan, sedang dan berat. Untuk hasil ujian tahap melakukan studi dokumentasi dari nilai berdasarkan hasil ujian tahap III. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan ujian tahap III pada mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang dengan skala data ordinal maka digunakan uji statistik non parametrik dengan

uji *Spearman rank* dengan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian, Program Studi Kebidanan Malang berada dibawah naungan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Depkes Malang yang diberi kepercayaan untuk mengelola mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan di Jombang. Tempat kuliah untuk mahasiswa Program khusus ini dilaksanakan di STIKES Jombang sedangkan untuk pelaksanaan ujian Tahap III dilaksanakan di Program Studi Kebidanan Malang dan penguji untuk ujian tahap III adalah dosen dari Program Studi Kebidanan Malang dan dosen STIKES Jombang. Sebelum ujian tahap berlangsung mahasiswa mendapatkan remedial atau pengkayaan yang dilaksanakan satu minggu sebelum ujian berlangsung.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	N	%
< 20 tahun	0	0
20 – 40 tahun	37	92,5
> 40 tahun	3	7,5
Total	40	100

Dari tabel 1 menunjukkan dari 40 responden 92,5% berusia 20 – 40 tahun dan 7,5% berusia > 40 tahun.

Data khusus, data khusus ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kelulusan UHAP III pada mahasiswa program

Deskripsi Karakteristik Responden, responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar lulusan Program pendidikan Bidan (P2B) dengan masa pendidikan 1 tahun. Dari 40 mahasiswa 85% responden membuka praktek dirumah sedangkan 15% tidak buka praktek. Pada kenyataannya dalam praktek keseharian banyak ditemui kasus seperti KBI dan KBE sedangkan kasus tersebut merupakan bagian dari materi ujian tahap III. Bagi responden yang tidak membuka praktek secara pribadi, dinas di Rumah Sakit dan Puskesmas yang tidak ada rawat inap.

Data Umum, data umum ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden melalui pengisian kuesioner yang dapat dilihat pada tabel berikut:.

khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Depkes Malang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengisian kuesioner yang telah di skor dan dibuat index dapat dilihat hasil penelitian dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	N	%
Ringan	8	20
Sedang	23	57,5
Berat	9	22,5
Jumlah	40	100

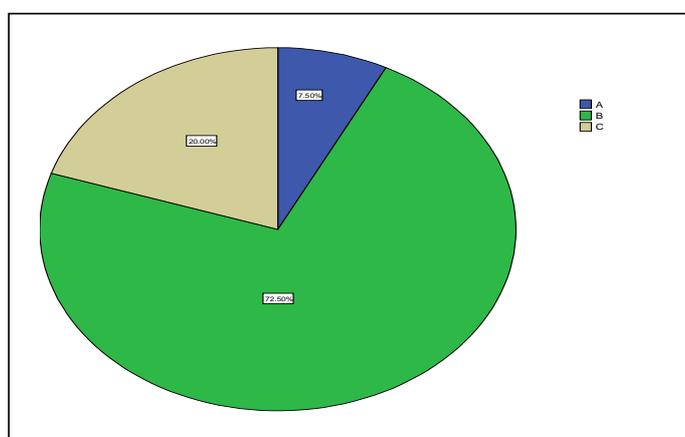
Dari tabel di atas menunjukkan dari 40 responden 57,5% mengalami cemas sedang dan 20% cemas ringan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelulusan UHAP III

Kelulusan UHAP III	N	%
Lulus	32	80
Tidak Lulus	8	20
Jumlah	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden (80%) sudah lulus ujian tahap III dan 20% tidak lulus ujian tahap III.

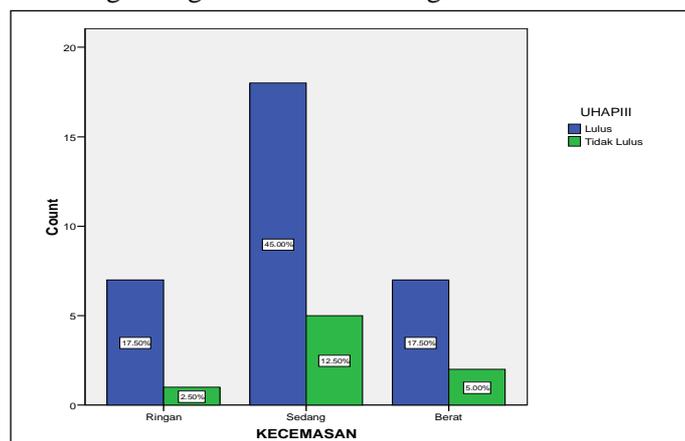
Nilai Mutu Ujian Tahap III



Gambar 1 Diagram Pie Nilai Responden

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 75,2% memperoleh nilai mutu B dan 7,5% nilai A.

Hubungan tingkat kecemasan dengan kelulusan UHAP III



Gambar 2. Histogram Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kelulusan UHAP III Responden

Dari gambar 4.2 menunjukkan dari 40 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan 17,5% lulus dan 2,5% tidak lulus, tingkat kecemasan sedang 45% lulus dan 12,5% tidak lulus, tingkat kecemasan berat 17,5% lulus dan 5% tidak lulus.

Pembahasan

Tingkat kecemasan mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam tingkat sedang yaitu sebesar 57,5 %, berat 22,5% dan cemas ringan 20%. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa memang responden mengalami kecemasan ketika akan menghadapi ujian tahap III, hal ini disebabkan karena pelaksanaan ujian tahap dilaksanakan di Program Studi Kebidanan Malang sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan di STIKES Jombang sehingga terjadi perubahan situasi dalam proses pembelajaran. Menurut Fausiah (2005) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup.

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan dari individu, semakin usia bertambah maka akan memiliki pola pikir yang matang pula. Dilihat dari umur mahasiswa sebagian besar berumur 20 – 40 tahun yaitu 92,5% dimana umur tersebut tergolong pada umur dewasa muda, dimana usia dewasa muda pada masa ini terjadi perkembangan intelegensia dan pola pikir yang sudah matang. Dengan bertambahnya usia maka responden sudah mampu mempersiapkan dirinya dalam menghadapi ujian.

Kelulusan UHAP III Mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mengikuti ujian tahap III sebagian besar lulus yaitu sebesar 80% dan 20% tidak lulus. Rentang

nilai kelulusan responden yang mengikuti UHAP III nilai A 7,5%, nilai B 72,5% dan nilai C 20%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden dalam kesehariannya selain bekerja di puskesmas maupun rumah sakit dan kuliah juga praktek secara mandiri di rumah 85% dan 15% tidak praktek secara mandiri namun dinas di rumah sakit atau puskesmas yang tidak ada rawat inapnya, sehingga materi ujian uhap III sudah sering dihadapi oleh responden walaupun tindakan yang dilakukan belum sepenuhnya mengacu pada teori yang didapat ketika menjadi mahasiswa Diploma III Kebidanan. Selain dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari disebabkan karena sebelum ujian responden sudah mendapatkan pemantapan (pengkayaan) dari materi yang akan diujikan sehingga responden sudah mendapatkan gambaran apa yang akan dihadapi ketika ujian berlangsung.

Menurut Fausiah (2005) pada kadar yang rendah kecemasan membantu individu untuk bersiaga mengambil langkah-langkah mencegah bahaya atau untuk memperkecil dampak bahaya tersebut. Kecemasan sampai pada taraf tertentu dapat mendorong meningkatnya performa, misalnya cemas mendapat IP buruk membuat seorang mahasiswa belajar keras dan mempersiapkan diri menghadapi ujian, namun apabila kecemasan sangat besar justru akan sangat mengganggu misalnya kecemasan berlebihan saat akan ujian justru membuat seorang mahasiswa mengalami *blocking* dan tidak bisa menjawab pertanyaan ujian

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kelulusan UHAP III Mahasiswa Program Khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kelulusan UHAP III dengan hasil $t_{hitung} 0,0531 > t_{tabel} 0,0231$ yang berarti ada hubungan yang

signifikan antara tingkat kecemasan dengan kelulusan UHAP III. Dalam artian responden yang mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi misalnya belum tentu responden tersebut tidak lulus, demikian juga sebaliknya responden yang mempunyai kecemasan tingkat yang lebih rendah belum tentu juga lulus ujian. Pada kenyataannya hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan 17,5% lulus dan 2,5% tidak lulus, tingkat kecemasan sedang 45% lulus dan 12,5% tidak lulus, tingkat kecemasan berat 17,5% lulus dan 5% tidak lulus Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti mengumpulkan data didapatkan respon setiap individu terhadap penilaian yang akan dilakukan sangat beragam misalnya ada yang senang karena merasa dirinya akan di evaluasi, namun ada juga yang merasa cemas yang dapat digambarkan dengan keadaan khawatir, gelisah, takut karena akan menghadapi ujian. Berbagai reaksi tersebut diatas dapat disebabkan dari faktor kesiapan responden dalam menghapai ujian, karena responden cemas mendapat nilai buruk membuat responden belajar keras dan mempersiapkan diri menghadapi ujian, dan responden sudah adaptasi dengan lingkungan yang akan digunakan untuk ujian tahap karena pengkayaan juga dilakukan pada tempat dan situasi yang sama ketika ujian berlangsung. Selain dari kesiapan responden dapat disebabkan pula karena responden ini adalah program khusus dengan latar belakang pendidikan bidan, maka sudah mempunyai pengalaman atau sudah sering melakukan ketrampilan yang akan diujikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal seagai berikut:

1. Tingkat kecemasan responden dalam menghadapi UHAP III 20% tingkat

ringan, 57,5% tingkat sedang dan 22,5% tingkat berat.

2. Kelulusan UHAP III 80% lulus dan 20% tidak lulus
3. Hasil $t_{hitung} 2,0531 > t_{tabel} 2,0231$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kelulusan ujian tahap III mahasiswa program khusus Diploma III Kebidanan Di Jombang Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Depkes Malang.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah; (1) Sebaiknya untuk program yang khusus jarak jauh proses pembelajaran khususnya laboratorium dilakukan di Politeknik Kesehatan Jurusan Kebidanan Malang, sehingga mahasiswa sejak awal sudah beradaptasi terhadap situasi, tidak hanya pada saat ujian saja, (2) Pengkayaan untuk ujian tidak hanya dilakukan 1 kali saja ketika menjelang ujian, namun sebaiknya diberikan beberapa kali sesuai dengan kemampuan dari masing-masing mahasiswa, (3) Peningkatan pembelajaran laboratorium baik dari sistem pembelajarannya maupun kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Corcoran Kevin.1998. *Measures For Clinical Practice*. New York. The Free Press
- Cornegie Dale,2007. *Mengatasi Rasa Cemas dan Depresi*. Jogjakarta. Think
- Dariyo Agoes,2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana
- Depkes RI. 2002. *Kurikulum Nasional Pendidikan Diploma III Kebidanan Tahun 2002*. Jakarta

- Depkes RI. 2004. *Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan*. Jakarta
- Elizabeth Hurlock. Edisi ke 5. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Penerbit Airlangga
- Fausiah F. 2005. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta UI Press
- Ikatan Bidan Indonesia. 2006. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta.PP IBI
- Kaplan dan Sadock.1997. *Sinopsis Psikiatri*.Jakarta. Binarupa Aksara.
- Moc Nasir.2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan. Ghalia Indonesia
- Notoatmojo.S.2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta.PT Rineka Cipta
- Nursalam.2003. *Konsep dan penerapan Metode Penelitan Ilmu Keperawatan*. Jakarta.EGC
- Philip, 1991. *Stress and Health 3rd ed*. Pasific Grove : Book/Cole Publishing Company. U.K
- Politeknik Kesehatan Jurusan Kebidanan Malang. 2007. *Pedoman Ujian Tahap I,II,III*
- Sanjaya Wina, 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta; Prenada media
- Sugiyono.2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung.Afabeta
- Stuart dan Sundeen.1995. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta . EGC